



**ANALISIS EKONOMI DIGITAL DAN TEKNOLOGI *BLOCKCHAIN*
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA SEKTOR TEKNOLOGI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

*Analysis Of The Digital Economy And The Blockchain Technology To Stock
Returns In The Technology Sector On The Indonesian Stock Exchange*

Ni Kadek Dwi Widiyantari¹, Ni Luh Kardini,² Ni Putu Yuli Tresna Dewi³

^{1,2,3}Universtas Mahendradatta, Bali

¹Email: widiantaridwi58@gmail.com

²Email: kardini.mahayoga@gmail.com

Abstract

This study examines the impact of Digital Economy and Blockchain Technology on stock Returns for technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. Using multiple linear regression analysis, the research finds that both Digital Economy and Blockchain Technology positively and significantly influence stock Returns. The statistical tests show that Digital Economy has a significant positive effect with a significance level of 0.002, and Blockchain Technology also demonstrates a significant positive impact with the same significance level. Additionally, the F-test confirms that these variables together have a significant effect on stock Returns. The results suggest that improvements in Digital Economy and effective application of Blockchain Technology can enhance stock Returns for technology firms. This study contributes to understanding the role of these variables in influencing stock performance and provides insights for investors and managers.

Keywords: Digital Economy, Blockchain Technology, Stock Returns, Indonesia Stock Exchange, Technology Companies

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh Ekonomi Digital dan Teknologi Blockchain terhadap Return saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023. Melalui analisis regresi linear berganda, penelitian ini menemukan bahwa baik Ekonomi Digital maupun Teknologi Blockchain memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham. Uji statistik menunjukkan bahwa Ekonomi Digital memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan tingkat signifikansi 0,002, dan Teknologi Blockchain juga menunjukkan dampak positif yang signifikan dengan tingkat signifikansi yang sama. Selain itu, uji F mengkonfirmasi bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Return saham. Hasil penelitian ini menyarankan bahwa perbaikan dalam Ekonomi Digital dan Teknologi Blockchain yang efektif dapat meningkatkan Return saham perusahaan teknologi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami peran variabel-variabel tersebut dalam mempengaruhi kinerja saham serta memberikan wawasan bagi investor dan manajer.

Kata Kunci: Ekonomi Digital, Teknologi Blockchain, Return Saham, Bursa Efek Indonesia, Perusahaan Teknologi

PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi tidak bisa dipisahkan dari perkembangan teknologi. Era teknologi saat ini, yang sering disebut sebagai Industri 4.0, menekankan pada integrasi digital dalam manufaktur dan jaringan distribusi. Era ini melibatkan penggabungan informasi dari berbagai sumber dan lokasi yang digunakan untuk menggerakkan proses manufaktur dan distribusi secara fisik. Digitalisasi, yang mencakup berbagai alat dan aplikasi komunikasi seperti radio, televisi, ponsel, komputer, perangkat keras dan perangkat lunak jaringan, serta sistem satelit, telah menjadi bagian integral dari teknologi informasi dan komunikasi (D. Kabongo & O. Okpara, 2014). Pada tahun 2017, ekonomi digital menyumbang 6,9% dari PDB AS, setara dengan USD \$1,4 triliun, dan memfasilitasi proses seperti "datafication" dan "virtualisasi" (Bukht & Heeks, 2017).

Ekonomi digital merupakan kemajuan perekonomian yang menggunakan teknologi digital sebagai fungsi utama dalam melakukan transaksi elektronik yang penggunaannya menggunakan jaringan (Sariasih dkk, 2023). Pandemi COVID-19 telah mengubah cara hidup manusia secara signifikan dengan mempercepat adopsi teknologi digital. Selama penutupan ekonomi global pada tahun 2020, pentingnya teknologi digital menjadi sangat jelas, karena pemerintah menerapkan langkah-langkah sosial untuk memperlambat penyebaran virus, yang memicu penggunaan luas alat digital untuk kelas virtual dan kerja jarak jauh (Brynjolfsson & Yang, 1996). Di Indonesia, ekonomi digital menunjukkan potensi yang besar dengan kontribusi mencapai 7,3% terhadap PDB pada tahun 2017, meskipun pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan hanya 5,1%. Namun, pada tahun 2024, kontribusi ekonomi digital terhadap PDB Indonesia masih di bawah 10%, tertinggal dibandingkan negara-negara seperti AS dan China, di mana kontribusinya melebihi 50%.

Meskipun pertumbuhan ekonomi digital Indonesia sangat pesat, kontribusinya terhadap PDB masih relatif rendah dibandingkan negara lain. Ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan dampak ekonomi digital terhadap kinerja ekonomi Indonesia. Salah satu area yang menjanjikan adalah teknologi *Blockchain* di pasar saham, yang telah menunjukkan hasil positif di negara lain dengan meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan kepercayaan investor (Setianingsih & Nasution, 2024).

Teknologi *Blockchain* menawarkan berbagai manfaat potensial untuk pasar saham, termasuk peningkatan transparansi dan kepercayaan, efisiensi operasional, dan keamanan data yang lebih baik (Lee, 2015). Dengan mencatat dan memverifikasi setiap transaksi saham secara publik, *Blockchain* dapat mengurangi asimetri informasi antara peserta pasar, yang dapat meningkatkan aktivitas perdagangan dan likuiditas pasar. Selain itu, dengan menghilangkan perantara dalam proses transaksi, *Blockchain* dapat mempercepat waktu penyelesaian transaksi dan mengurangi biaya terkait. Tingkat keamanan tinggi yang disediakan oleh *Blockchain* melalui algoritma kriptografi juga dapat mengurangi risiko manipulasi data dan serangan siber, sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan tentang dampak ekonomi digital dan teknologi *Blockchain* di negara maju, studi yang fokus pada dampak spesifik dari kedua faktor ini terhadap *Return* saham di Indonesia masih terbatas. Penelitian yang ada umumnya lebih membahas aspek teknis dan regulasi *Blockchain* atau dinamika pasar saham secara umum, tanpa secara langsung

mengaitkan kedua faktor tersebut dengan *Return* saham di pasar saham Indonesia. Selain itu, meskipun Indonesia adalah salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi digital tercepat di dunia, penelitian yang mengeksplorasi dampak spesifik dari pertumbuhan ekonomi digital terhadap kinerja saham di pasar saham Indonesia masih minim.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi digital dan teknologi *Blockchain* terhadap *Return* saham di sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak ekonomi digital terhadap *Return* saham di sektor teknologi, mengeksplorasi efek teknologi *Blockchain* terhadap *Return* saham, serta mengkaji pengaruh gabungan dari ekonomi digital dan teknologi *Blockchain* terhadap *Return* saham di sektor teknologi di BEI.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi digital, teknologi *Blockchain*, dan kinerja pasar saham di Indonesia. Temuan ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada serta memberikan panduan praktis bagi investor, pelaku pasar, dan pembuat kebijakan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi digital dan *Blockchain* di pasar saham Indonesia secara optimal. Penelitian ini akan menguji hipotesis bahwa ekonomi digital dan teknologi *Blockchain* memiliki pengaruh positif terhadap *Return* saham di sektor teknologi di BEI.

Hipotesis

H1 = Terdapat pengaruh positif antara ekonomi digital terhadap retur saham pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia.

H2 = Terdapat pengaruh positif antara teknologi *Blockchain* terhadap *Return* saham pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia.

H3 = Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara ekonomi digital dan teknologi *Blockchain* terhadap *Return* saham pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengenai pengaruh ekonomi digital dan teknologi *Blockchain* terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini melibatkan 47 perusahaan teknologi yang aktif di BEI dari tahun 2020 hingga 2023. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang terdaftar antara 2021 hingga 2023, yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit, disajikan dalam mata uang rupiah, dan memiliki data lengkap untuk variabel yang diperlukan. Akhirnya, delapan perusahaan memenuhi kriteria tersebut dan dipilih sebagai sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan IDN Financial (www.idnfinancial.co.id). Data ini mencakup metrik ekonomi digital seperti jumlah pengguna aktif bulanan (MAU) dan pendapatan, serta metrik teknologi *Blockchain* meliputi jumlah proyek *Blockchain*, investasi dalam teknologi *Blockchain*, dan tingkat adopsi *Blockchain*. Selain itu, variabel *Return* saham diukur melalui *Return* saham harian, mingguan, bulanan, tahunan, *Return* saham kumulatif, dan *Return on Equity* (ROE).

Proses penelitian meliputi beberapa langkah penting. Pertama, laporan keuangan yang relevan dikumpulkan dan diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan kelengkapannya. Kemudian, data yang telah dikumpulkan dipersiapkan untuk analisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan utama: statistik deskriptif untuk merangkum dan menggambarkan data, serta statistik inferensial untuk menguji hipotesis dan melakukan analisis regresi.

Metode analisis mencakup beberapa uji asumsi klasik untuk memastikan validitas hasil. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi data mendekati normal, dengan nilai p lebih besar dari 0,05 menunjukkan distribusi normal. Uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson untuk mendeteksi adanya korelasi linier antara residual. Uji heteroskedastisitas mengevaluasi konsistensi varian residual, sedangkan uji multikolinearitas mengukur keterkaitan antar variabel bebas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat, dengan koefisien determinasi (R^2) menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Uji t dan uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel secara parsial dan simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Deskriptif Statistik

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif Statistik

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekonomi Digital	32	.00	220864000 000000000	654305984 375971840	694871997 327867140
Teknologi <i>Blockchain</i>	32	0	3	.75	1.320
<i>Return Saham</i> Kumulatif	32	.00	401273886 63.00	296149101 9.8125	902623837 0.80601
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel Hasil uji deskriptif statistik menggambarkan karakteristik data dari variabel-variabel yang diteliti pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan data dari variabel ekonomi digital, teknologi *Blockchain*, dan *Return* saham kumulatif.

Pada variabel ekonomi digital, yang diukur dalam satuan nilai finansial, diperoleh hasil dengan nilai rata-rata sebesar 654.305.984.375.971.840,00. Nilai minimum dari variabel ini adalah 0, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 2.208.640.000.000.000.000,00. Standar deviasi untuk variabel ini adalah 694.871.997.327.867.140,00, menunjukkan tingkat variasi data yang signifikan di sepanjang periode penelitian. Untuk variabel teknologi *Blockchain*, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 0,75. Nilai minimum variabel ini adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 3, dengan standar deviasi sebesar 1,320. Angka ini

mengindikasikan variasi data yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan variabel ekonomi digital.

Pada variabel *Return* saham kumulatif, nilai rata-rata tercatat sebesar 2.961.491.019,8125. Nilai minimum untuk variabel ini adalah 0 dan nilai maksimum mencapai 40.127.388.663,00. Standar deviasi yang diperoleh adalah 9.026.238.370,80601, menggambarkan variasi yang cukup besar dalam *Return* saham kumulatif dari tahun ke tahun.

2. Analisis Regresi

a. Uji Autokorelasi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara *Return* Saham Kumulatif (Y) dengan variabel Ekonomi Digital (X_1) dan Teknologi *Blockchain* (X_2). Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.933a	.870	.092	8916687315.17529	2.169

a. Predictors: (Constant), Teknologi *Blockchain*, Ekonomi Digital

b. Dependent Variable: *Return* Saham Kumulatif

Sumber : Data diolah 2024

Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi, dilakukan uji Durbin-Watson dengan membandingkan nilai d dari hasil regresi dengan nilai d_L dan d_U dari tabel Durbin-Watson, menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,169. Dengan jumlah variabel bebas sebanyak 2 dan sampel $n = 32$, nilai d_L adalah 1,5736 dan $4 - d_U$ adalah 2,3292. Karena nilai d 2,169 berada di antara d_L 1,5736 dan $4 - d_U$ 2,3292, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda melibatkan satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini, model regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan hasil analisis disajikan dalam Tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
Model	(Constant)	6048129080.373	2466857722.318		2.452	.020	
	Ekonomi Digital	2.940E-9	.000	.226	1.261	.002	.977 1.023

Teknologi	1550742	1227580	.227	1.263	.002	.977	1.023
Blockchain	270.085	797.124					

a. Dependent Variable: *Return Saham Kumulatif*

Sumber : Data diolah 2024

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta model adalah 6048129080,373. Ini berarti jika variabel X^1 dan X^2 bernilai nol, nilai Y diperkirakan sebesar 6048129080,373. Koefisien untuk variabel X^1 adalah 2,940E-9, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada X^1 akan meningkatkan nilai Y sebesar 2,940E-9, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien untuk X^2 adalah 1550742270,085, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada X^2 akan meningkatkan nilai Y sebesar 1550742270,085, dengan asumsi variabel lain tetap. Standar error yang tercatat adalah 2466857722,318, menggambarkan tingkat kesalahan dalam estimasi model.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Berdasarkan Berikut hasil uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6048129080.373	2466857722.318		2.452	.020		
	Ekonomi Digital	2.940E-9	.000	.226	1.261	.002	.977	1.023
	Teknologi Blockchain	1550742270.085	1227580797.124	.227	1.263	.002	.977	1.023

a. Dependent Variable: *Return Saham Kumulatif*

Sumber : Data diolah 2024

Untuk menguji hipotesis, dilakukan uji T yang hasilnya disajikan dalam Tabel tersebut berdasarkan tabel tersebut, berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

Hipotesis pertama (H_1): Terdapat pengaruh positif antara Ekonomi Digital terhadap *Return Saham* pada sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Ekonomi Digital (X^1) adalah 0,002. Karena nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel X^1 memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y . Artinya, kondisi ekonomi digital yang baik akan meningkatkan *Return saham* perusahaan teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Nabila et al., 2022), yang menunjukkan bahwa nilai transaksi uang elektronik secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Penelitian tersebut menegaskan relevansi ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat berdampak pada *Return saham*.

Hipotesis kedua (H_2): Terdapat pengaruh positif antara Teknologi Blockchain terhadap *Return Saham* pada sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi untuk variabel Teknologi Blockchain (X^2) adalah 0,002, yang juga lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,05$). Ini

menunjukkan bahwa variabel X^2 memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y . Dengan teknologi *Blockchain* yang baik, *Return* saham perusahaan teknologi akan meningkat. Temuan ini didukung oleh penelitian oleh (Waloyandari & Tyas, 2024), yang menemukan bahwa adopsi teknologi *Blockchain* dapat meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan yang meningkat ini, pada gilirannya, dapat berdampak positif pada *Return* saham, berkat peningkatan transparansi keuangan yang ditawarkan oleh teknologi *Blockchain*.

Hipotesis ketiga (H_3): Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Ekonomi Digital dan Teknologi *Blockchain* terhadap *Return* Saham pada sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi untuk kedua variabel, Ekonomi Digital (X^1) dan Teknologi *Blockchain* (X^2), adalah 0,002, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,05$).

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Mengacu pada Ghazali (2018:98), uji ini menggunakan tingkat probabilitas $\alpha = 0,05$ (5%).

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig .
1 Regression	2199502853033049500 00.000	2	1099751426516524700 00.000	3.3 83	.00 0 ^b
Residual	2305712067621627600 000.000	2 9	7950731267660785000 0.000		
Total	2525662352924932600 000.000	3 11			

a. Dependent Variable: *Return* Saham Kumulatif

b. Predictors: (Constant), Teknologi *Blockchain*, Ekonomi Digital

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel Uji Anova diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,383 dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel Ekonomi Digital (X^1) dan variabel Teknologi *Blockchain* (X^2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *Return* Saham (Y). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y . Dengan kata lain, kedua faktor ini bersama-sama mempengaruhi *Return* saham pada perusahaan teknologi di BEI. Temuan ini sejalan dengan studi (Üngüren et al., 2024), yang menunjukkan bahwa meskipun fokus utama mereka adalah kepuasan kerja dan faktor-faktor terkait lainnya, hasilnya menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi performa perusahaan secara keseluruhan. Dampak tidak langsung ini dapat berdampak pada *Return* saham, mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi performa perusahaan juga dapat mempengaruhi *Return* saham.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933a	.870	.092	8916687315.17529

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel tersebut, nilai R Square (R^2) adalah 0,933. Dengan menggunakan rumus $R^2 \times 100\%$, diperoleh hasil 87%. Ini berarti bahwa 87% dari variabilitas variabel *Return Saham* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *Ekonomi Digital* (X^1) dan *Teknologi Blockchain* (X^2). Sisanya sebesar 13% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Ekonomi Digital* dan *Teknologi Blockchain* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Ekonomi Digital* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, dengan nilai signifikansi 0,002, yang lebih rendah dari batas 0,05. Ini berarti bahwa kondisi *Ekonomi Digital* yang baik akan meningkatkan *Return Saham*, sementara kondisi yang buruk dapat menurunkannya. Selain itu, *Teknologi Blockchain* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, dengan nilai signifikansi yang sama, 0,002. Artinya, penggunaan *Teknologi Blockchain* yang efektif akan berdampak positif pada *Return Saham*, sedangkan yang kurang efektif dapat mempengaruhi secara negatif. Kedua variabel ini, *Ekonomi Digital* dan *Teknologi Blockchain*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, terbukti dari hasil Uji F dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan pengaruh gabungan kedua faktor terhadap *Return Saham*. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa secara teoritis, perusahaan dapat memanfaatkan *Ekonomi Digital* dan *Teknologi Blockchain* untuk memprediksi dan mengelola *Return Saham* mereka dengan lebih baik. Secara praktis, penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun penelitian terdahulu dengan topik serupa bisa menghasilkan temuan yang berbeda, variabilitas tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan subjek dan sampel. Untuk perusahaan, penelitian ini bisa menjadi acuan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam manajemen keuangan. Peneliti di masa depan disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin mempengaruhi *Return Saham* serta memperluas populasi dan sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brynjolfsson, E., & Yang, S. (1996). Information technology and productivity: a review of the literature. *Advances in computers*, 43: 179–214.
- Bukht, R., & Heeks, R. (2017). Defining, Conceptualising and Measuring the Digital Economy. *SSRN Electronic Journal*.



<https://doi.org/10.2139/ssrn.3431732>

- D. Kabongo, J., & O. Okpara, J. (2014). ICT possession among Congolese SMEs: an exploratory study. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 21(2), 313–326.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lee, L. (2015). New kids on the blockchain: How bitcoin's technology could reinvent the stock market. *Hastings Bus. LJ*, 12, 81.
- Nabila, H. N., Chaidir, T., & Suprati, I. A. P. (2022). Analisis Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Konstanta: Ekonomi Pembangunan*, 1 (2).
- Sariasih, Pande Putu, Ni Luh Kardini, Ni Putu Yuli Tresna Dewi. Keterbatasan SDM Negara Berkembang Dan Persaingan Secara Langsung Perusahaan Digital Negara Maju Dalam Ekonomi Digital Pada Presidensi G20 Pada 2022. *Jurnal Forum Manajemen Indonesia*, 21 (1): 22-35. <https://ojs.stimihandayani.ac.id/index.php/FM/article/view/508>
- Setianingsih, R., & Nasution, M. I. P. (2024). Analisis Teknologi Blockchain Berperan dalam Meningkatkan Keamanan dan Data Privasi di Sektor Keuangan Terhadap Implementasi. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 1(4), 588–596.
- Üngüren, E., Onur, N., Demirel, H., & Tekin, Ö. A. (2024). The Effects of Job Stress on Burnout and Turnover Intention: The Moderating Effects of Job Security and Financial Dependency. *Behavioral Sciences*, 14 (4): 322.
- Waloyandari, M. J., & Tyas, A. M. (2024). Pengaruh Teknologi Blockchain Terhadap Kepercayaan Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6 (5): 1385–1393.

